

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengetahuan deskripsi, temuan fakta serta analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hubungan ini ditunjukkan dengan regresi $Y=23,07+0,62X$. Artinya, semakin baik kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan mendorong intensi berwirausaha menjadi semakin baik.

Besarnya koefisien determinasi 53,65%. ini berarti intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) sebesar 53,65%. Sedangkan sisanya 46,35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya keterbatasan akan informasi mengenai kewirausahaan, lingkungan sosial yang kurang mendukung, keterbatasan modal, dan kurangnya pengalaman berwirausaha. .

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) merupakan salah satu faktor yang menentukan tingginya intensi berwirausaha.

Pada hasil perhitungan skor masing-masing dimensi dari variabel X yaitu *adversity intelligence*, dua dimensi terendah adalah *Control* serta *Origin & Ownership* (asal usul dan kepemilikan). Hal ini disebabkan para mahasiswa tidak percaya diri akan kemampuan berwirausaha yang dimiliki, kurangnya semangat untuk menaklukkan hambatan yang ada dalam berwirausaha, takut serta menyalahkan diri terlalu berlebihan ketika menemui hambatan berwirausaha serta rendahnya antusias untuk bersaing dalam kegiatan wirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan skor masing-masing indikator dari variabel Y, yaitu intensi berwirausaha, indikator terendahnya yaitu *prospensity to act*. Dalam hal ini indikator *prospensity to act* disebabkan karena kurangnya keyakinan (optimisme) para mahasiswa untuk menjadi pengusaha secara independen ketika lulus nanti serta kurangnya keinginan untuk mengambil resiko serta bekerja lebih keras dalam menjalani profesi wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *adversity intelligence* dengan intensi berwirausaha, hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi peserta didik untuk lebih mengoptimalkan *adversity intelligence*

nya sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha secara signifikan disamping beberapa faktor lain yang mengikutinya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa:

Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta diharapkan lebih meningkatkan lagi intensi berwirausahanya dengan mengoptimalkan *adversity intelligence* yang dimiliki, terkhusus pada dimensi *control* serta *origin & ownership*. Pengoptimalan ini dapat dimulai dengan memulai untuk berpikir optimis dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Ketika menemui hambatan bahkan kegagalan dalam berwirausaha diharapkan dapat menerima rasa bersalah sewajarnya tanpa perlu memberikan pernyataan bersalah secara destruktif serta mengakui kesalahan sebagai rasa tanggung jawab. Selain itu hal lain yang dapat dilakukan yaitu dengan lebih memperkaya informasi dan wawasan tentang wirausaha serta tidak takut untuk memulai berwirausaha, contohnya dengan melalui usaha kecil-kecilan, seperti jual pulsa, warung sarapan pagi, makanan ringan.

Untuk meningkatkan intensi berwirausaha pihak Universitas selaku lembaga pendidikan hendaknya dapat berperan aktif untuk meningkatkan kecerdasan menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif serta pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan

menghadapi hambatan (*adversity intelligence*) mahasiswa seperti festival kewirausahaan, seminar kewirausahaan, *outing class* dan lain-lain.

Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa seperti efikasi diri, dan faktor demografis (umur, gender, latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam berwirausaha).